

## **Kinerja Tim Reaksi Cepat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado Dalam Penanggulangan Korban Bencana Di Kota Manado**

**Elaine Vania Mongilala<sup>1</sup>**

**Novie R. Pioh<sup>2</sup>**

**Fanley Pangemanan<sup>3</sup>**

*Email Korespondensi: elainemongilala77@gmail.com*

### **ABSTRAK**

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dari Tim Reaksi Cepat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Manado dalam menanggulangi korban bencana di Kota Manado. Berbagai macam bencana alam seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, tsunami, gunung meletus, kekeringan dan angin topan tak jarang terjadi di Indonesia. Berbagai bencana tersebut mengakibatkan banyak kerugian bagi manusia mulai dari kehilangan harta benda, rusaknya infrastruktur, penyebaran penyakit, hingga menimbulkan korban jiwa. Selain bencana alam, ada juga beberapa bencana non alam yang terjadi di Indonesia seperti wabah penyakit, ledakan hama, gagal teknologi dan bencana lainnya yang tidak disebabkan oleh alam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teori pengukuran kinerja yang dikemukakan oleh Bernadin dan Russel (2013). Hasil penelitian menunjukkan kualitas dari TRC BPBD Kota Manado masih di nilai belum maksimal karena dalam pelaksanaan penanggulangan bencana di beberapa daerah TRC BPBD Kota Manado belum menjalankan tugas sesuai tupoksi yang ada, . Presentase siklus kegiatan yang di selesaikan oleh TRC BPBD Kota Manado masih sangat rendah Penggunaan sumber daya manusia oleh BPBD Kota Manado di nilai masih belum maksimal walaupun sudah memanfaatkan tenaga seluru pegawai yang ada dan bekerja sama dengan instansi-instansi lainnya ketika terjadi bencana.

***Kata Kunci : Kinerja, Tim Reaksi Cepat, Bencana***

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

## Pendahuluan

Kota Manado merupakan salah satu daerah yang rawan terjadinya bencana. Berbagai bencana seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, kebakaran hingga pohon tumbang yang terjadi di kota Manado mengakibatkan berbagai macam kerugian bagi masyarakat mulai dari kehilangan tempat tinggal, kerusakan infrastruktur, penyebaran penyakit hingga korban jiwa. Penanggulangan bencana sangat dibutuhkan untuk meminimalkan kerugian yang di timbulkan akibat bencana. Untuk menanggulangi bencana yang ada di Kota Manado, kinerja dari Tim Reaksi Cepat (TRC) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi jumlah korban maupun kerugian yang ada ketika terjadi bencana. Kualitas dari anggota tim menjadi salah satu indikator penentu kinerja dari Tim Reaksi Cepat (TRC) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota (BPBD) Manado. Tentunya untuk menjadi anggota dari Tim Reaksi Cepat (TRC) harus memiliki skill khusus agar dapat melakukan pengkajian secara cepat dan tepat saat terjadi bencana. Sesuai yang tertulis di Peraturan Kepala BNPB Nomor 9 tahun 2008 salah satu syarat untuk menjadi anggota dari Tim Reaksi Cepat (TRC) yaitu harus mengikuti pelatihan/workshop TRC. Namun pada kenyataannya hanya beberapa anggota saja yang sudah mengikuti pelatihan/workshop yang di maksud dalam PERKA BNPB nomor 9 tahun 2008 tersebut. Tujuan mengikuti pelatihan/workshop tersebut agar personil yang tergabung dalam Tim Reaksi Cepat (TRC) dapat

melaksanakan tugas secara cepat dan tepat pada saat tanggap darurat sesuai dengan perkembangan kondisi bencana yang sedang terjadi, menggunakan sistem penanganan darurat baik sumber daya manusia maupun peralatan dan perlengkapan yang ada, meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan mobilisasi dalam penanganan darurat bencana dan meningkatkan kemampuan pemahaman sistem komando penanganan darurat bencana. Ketika personil dari tim memiliki skill yang kurang dalam penanganan korban bencana maka dapat menimbulkan kegagalan dalam menangani korban bencana.

Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kota Manado tercatat total ada 151 kejadian bencana yang terjadi pada tahun 2021 antara lain, banjir/rob sebanyak 68 kejadian, tanah longsor sebanyak 63 kejadian, pohon tumbang sebanyak 3 kejadian dengan jumlah 22.316 korban jiwa yang terdampak. Dalam menangani korban bencana di butuhkan standar oprasional prosedur (SOP). Namun, SOP di tiap Badan Penanggulangan Bencana Daerah bisa jadi berbeda-beda karena dalam pembuatan SOP harus menyesuaikan dengan potensi bencana yang ada di tiap daerah.

SOP di butuhkan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan berjalan secara efektif. Namun hingga saat ini Tim Reaksi Cepat (TRC) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di kota Manado masih belum memiliki SOP sendiri. Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penaggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado masih menggunakan SOP dari yang di

keluarkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sehingga teknis penanggulangan bencana belum berjalan dengan efektif. Hal ini dapat meningkatkan resiko dampak buruk dari bencana. Mengacu pada Undang-undang 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pasal 21 bagian d tertulis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mempunyai tugas menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana. Berdasarkan regulasi tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado seharusnya telah memiliki SOP yang disusun menyesuaikan dengan potensi bencana yang ada di Kota Manado.

Akibat masih kurangnya pengetahuan dari sebagian besar anggota tim tentang penanganan korban bencana dan SOP yang masih belum memadai maka kinerja dari anggota tim pun masih sangat kurang. Sering sekali terjadi keterlambatan penanganan bencana yang mengganggu aktivitas bahkan bisa membahayakan nyawa masyarakat.

Dalam hal penanggulangan bencana tentunya bukan hal yang mudah bagi para personil Tim Reaksi Cepat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado, untuk itu diperlukan susunan prosedur yang baik, skill yang memadai, dan mekanisme penanganan yang terstruktur. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan tujuan penelitian, yang menjadi fokus penelitian bagi penulis adalah kinerja dari Tim Reaksi Cepat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado dalam penanggulangan korban bencana di Kota Manado.

Dalam penelitian ini menggunakan teori pengukuran kinerja yang dikemukakan oleh Bernadin dan Russel (2013), yaitu :

1. Kualitas. Yaitu untuk meningkatkan proses atau hasil dari penyelesaian penanggulangan korban bencana di kota Manado agar mendekati sempurna.
2. Kualitas. Yaitu untuk meningkatkan jumlah produksi yang di tunjukan dalam satuan mata uang, jumlah unit, atau jumlah siklus kegiatan yang di hasilkan oleh TRC BPBD Kota Manado.
3. Ketepatan waktu. Yaitu untuk meningkatkan suatu kegiatan agar dapat terselesaikan pada waktu yang di kehendaki, dengan memperhatikan koordinasi dengan output lain.
4. Efektivitas. Yaitu untuk meningkatkan penggunaan sumber daya organisasi berupa manusia, teknologi dan keuangan agar lebih di maksimalkan untuk mendapatkan hasil tertinggi atau pengurangan kerugian setiap menit.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Kota Manado 1
2. Kepala Bidang Tanggap Darurat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado 1
3. Masyarakat terdampak bencana di Kecamatan Tikala 1
4. Masyarakat terdampak bencana di Kecamatan Paal Dua 1
5. Masyarakat terdampak bencana di Kecamatan Wanea 1
6. Masyarakat terdampak bencana di Kecamatan Tuminting 1

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi
2. Wawancara

### 3. Dokumentasi

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi data
3. Kesimpulan

## Pembahasan

### 1. Kualitas (*quality*)

Pada indikator ini peneliti akan membahas mengenai kualitas dari Tim Reaksi Cepat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado. Menurut Bernadin dan Russel dalam Setiawan (2015), kualitas adalah tingkatan dimana proses atau hasil dari penyelesaian suatu kegiatan mendekati sempurna.

Pada indikator ini peneliti melihat bahwa kualitas dari Tim Reaksi Cepat BPBD Kota Manado masih belum maksimal dalam penanganan ketika terjadi bencana. Mengacu pada tugas dari TRC yaitu untuk melakukan pengkajian secara cepat dan tepat di lokasi terjadi bencana dalam kurun waktu tertentu, TRC seharusnya sudah berada di lokasi terjadi bencana untuk melakukan pengkajian untuk mengidentifikasi cakupan lokasi bencana, jumlah korban serta kerusakan yang ada. Namun sesuai dengan hasil penelitian yang ada, peran dari TRC masih sangat minim ketika terjadi bencana. Hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya peran dari TRC di beberapa daerah dalam mengevakuasi korban terdampak bencana. Dimana pada kenyataannya TRC BPBD Kota Manado tidak cepat tanggap untuk menangani korban terdampak bencana, sehingga masyarakat yang terdampak terpaksa harus bergerak sendiri untuk menyelamatkan diri masing masing tanpa ada bantuan evakuasi dari TRC BPBD Kota Manado.

Kurangnya kualitas dari TRC BPBD Kota Manado dibuktikan juga dengan distribusi bantuan yang sering kali tidak sesuai dengan keadaan di lokasi ketika terjadi bencana. Penanganan yang tidak terstruktur di karenakan belum adanya SOP menjadi salah satu penyebab distribusi bantuan yang tidak sesuai. Pada saat terjadi bencana di beberapa daerah BPBD langsung memberikan obat-obatan dan pakaian kepada masyarakat namun hal yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat terdampak adalah evakuasi dari lokasi terjadi bencana terlebih dahulu. Artinya hasil pengkajian dari TRC BPBD Kota Manado belum tepat karena penanganan yang di berikan tidak sesuai dengan situasi di lapangan. Kurangnya pelatihan dan Pendidikan bagi anggota TRC BPBD Kota Manado tentang penanganan bencana merupakan salah satu penyebab hal tersebut.

Keterlambatan informasi serta laporan dari masyarakat kepada pihak BPBD Kota Manado ketika terjadi bencana menjadi salah satu penyebab mengapa TRC BPBD Kota Manado tidak cepat tanggap dalam menangani korban terdampak di lokasi bencana. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui hal apa yang seharusnya mereka lakukan. BPBD Kota Manado melaksanakan sosialisasi rutin tentang mitigasi bencana kepada masyarakat di tiap daerah di Kota Manado. Namun berdasarkan hasil wawancara yang ada, BPBD Kota Manado hanya melaksanakan sosialisasi di beberapa daerah saja. Dalam artian BPBD Kota Manado masih belum melaksanakan sosialisasi tentang mitigasi bencana secara menyeluruh di Kota Manado. Selain itu, juga dibutuhkan ketegasan

dari pimpinan badan kepada seluruh pegawai yang ada untuk menjalankan aturan yang ada. Salah satunya mengatur pembagian jam piket kepada para pegawai di BPBD. Para seharusnya lebih patuh lagi dalam menjalankan piket setiap malam di kantor agar ketika terjadi bencana sudah ada yang siap menerima informasi dan langsung melakukan siaga bencana.

## 2. Kuantitas

Pada indikator ini peneliti akan membahas kuantitas dari Tim Reaksi Cepat Badan Penanggulangan Bencana Kota Manado. Menurut Bernadin dan Russel kuantitas adalah jumlah produksi yang dihasilkan dapat ditunjukkan dalam satuan mata uang, jumlah unit, atau jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada terkait dengan siklus kegiatan yang di selesaikan, TRC BPBD Kota Manado dalam melaksanakan penanggulangan bencana telah memiliki capaian presentase keberhasilan yang cukup tinggi. Hal ini di nilai dari laporan hasil kajian oleh tim siaga bencana di lokasi terdampak bencana. Namun presentase keberhasilan dari suatu siklus kegiatan seharusnya tidak hanya di nilai dari laporan hasil kajian yang ada ketika terjadi bencana. Melihat keadaan di daerah yang sering terjadi bencana, masyarakat yang terdampak merasa peran dari TRC BPBD Kota Manado masih sangat minim. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara kepada masyarakat, dimana penanganan bencana oleh TRC BPBD Kota Manado dinilai tidak maksimal, mulai dari keterlambatan evakuasi korban terdampak sampai pada distribusi bantuan pada masyarakat yang tidak merata.

Pandangan masyarakat mengenai kurangnya kinerja dari TRC BPBD Kota Manado juga di pengaruhi oleh kinerja dari dinas-dinas yang bekerjasama dengan BPBD ketika terjadi bencana. Ada beberapa hal yang menjadi tanggung jawab dari dinas-dinas lain ketika terjadi bencana. Sebagai contoh, dari hasil wawancara yang ada yaitu ketika penanganan bencana tanah longsor, masyarakat mengharapkan BPBD langsung memperbaiki daerah tempat tinggal mereka. Namun untuk melakukan hal tersebut ada tahapan-tahapan serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Sementara itu BPBD seharusnya membangun tempat evakuasi sementara untuk masyarakat yang terdampak.

Melihat pendapat masyarakat yang merasa kinerja BPBD yang kurang baik, ketika melakukan evaluasi mengenai siklus kerja yang telah di laksanakan BPBD dapat menyusun dan menjalankan program-program lain dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

## 3. Efektivitas

Pada indikator ini peneliti akan membahas mengenai efektivitas dari Tim Reaksi Cepat BPBD. Menurut Bernadin dan Russel efektivitas adalah tingkatan dimana penggunaan sumber daya organisasi berupa manusia, teknologi, dan keuangan dimaksimalkan untuk mendapatkan hasil tertinggi atau pengurangan kerugian setiap menit. Berdasarkan definisi tersebut, mengenai penggunaan sumber daya manusia dalam penanggulangan bencana oleh BPBD Kota Manado dinilai sudah cukup maksimal. Hal ini dibuktikan dari bagaimana BPBD Kota Manado melibatkan semua pegawai yang ada dalam melaksanakan penanggulangan bencana.

Bersasarkan hasil wawancara yang diperoleh, Personil TRC merupakan anggota yang terdiri dari semua pegawai yang ada di BPBD Kota Manado. Dalam PERKA BNPB nomor 9 Tahun 2008 tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat BNPB, tertulis bahwa setiap anggota TRC harus mengikuti pelatihan atau *workshop* TRC. Namun melihat kenyataan yang ada bahwa anggota dari TRC BPBD Kota Manado belum semuanya mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan dari TRC BPBD Kota Manado dalam penanggulangan korban bencana.

Walaupun sebagian besar pegawai atau anggota tim sudah memiliki pengalaman dalam penanggulangan korban bencana, namun ada beberapa pegawai baru yang belum berpengalaman dalam hal tersebut. Jika tidak ada pelatihan dasar yang diberikan kepada setiap pegawai dan hanya bergantung pada pengalaman yang didapat ketika terjadi bencana maka akan sangat mempengaruhi jumlah korban yang ada ketika terjadi bencana.

Melihat juga dari penggunaan sumber daya manusia, BPBD Kota Manado yang dinilai sudah cukup baik. Hal ini di nilai dari adanya kerjasama BPBD dengan instansi-instansi lainnya yang ada di Kota Manado dalam melaksanakan penanggulangan bencana. Dalam hal ini TRC BPBD Kota Manado memiliki peran terpenting, yaitu melakukan pengkajian di lokasi bencana untuk mengetahui jumlah korban, kerusakan serta kemampuan sumber daya yang ada. Dari hasil kajian tersebut akan di bagi tugas masing-masing instansi berdasarkan tupoksi dari instansi-instansi tersebut.

Dalam penanggulangan bencana tidak hanya memerlukan skill

dari anggota TRC, namun juga memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana. Dengan zaman yang semakin maju BPBD sendiri sudah memanfaatkannya dengan menggunakan teknologi sebagai salah satu alat bantu dalam penanggulangan bencana. Di BPBD Kota Manado sendiri memiliki Sistem Peringatan Dini atau *Early Warning System* (EWS) yang berada di 7 titik rawan bencana. EWS memiliki fungsi memberikan peringatan dini kepada masyarakat ketika akan terjadi bencana. Namun karena kurangnya perawatan dan pengawasan mengakibatkan rusaknya EWS tersebut.

Kendaraan juga merupakan salah satu vasilitas yang sangat di butuhkan dalam kegiatan penanguangan bencana. BPBD Kota Manado juga memiliki beberapa unit kendaraan yang di sediakan untuk penanganan korban bencana. Salah satu unit kendaraan yakni mobil ambulans yang sebenarnya memiliki peran sangat vital untuk mengevakuasi korban-korban terdampak bencana namun kendaraan tersebut sudah rusak dikarenakan kurangnya perawatan.

Kurangnya pemeliharaan alat-alat serta kendaraan yang sudah ada menjadi penyebab mengapa teknologi tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan penanggulangan bencana.

#### 4. Ketepatan waktu

Pada indikator ini peneliti akan membahas mengenai ketepatan waktu dari Tim Reaksi Cepat BPBD Kota Manado. Menurut Bernadin dan Russel Ketepatan waktu adalah sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki, dengan memperhatikan koordinasi output lain. Berdasarkan pengertian tersebut ketepatan waktu dari TRC BPBD Kota

Manado di nilai masih belum maksimal. Belum adanya SOP sendiri serta kurangnya sarana yang di butuhkan untuk penanganan bencana menjadi factor utama keterlambatan TRC BPBD Kota Manado dalam penanganan bencana.

Tidak ada ketetapan waktu yang menjadi patokan TRC dalam menyelesaikan penanganan korban bencana dapat berakibat fatal terhadap korban terdampak bencana. Berdasarkan hasil wawancara yang ada, masyarakat mengatakan kedatangan TRC BPBD Kota Manado setelah terjadi bencana. Belum adanya SOP mengakibatkan TRC kewalahan ketika terjadi bencana. Pelaksanaan penanganan bencana yang tidak terstruktur mengakibatkan keterlambatan penanganan sehingga masyarakat melakukan evakuasi sendiri tanpa ada bantuan dari pihak BPBD. Di sisi lain Pengetahuan masyarakat tentang penanganan bencana yang masih sangat kurang mengakibatkan masyarakat berharap kepada BPBD untuk ada ketika terjadi bencana untuk membantu melakukan evakuasi.

Ketepatan waktu dari TRC BPBD Kota Manado dalam melakukan penanggulangan bencana sangat mempengaruhi jumlah korban serta kerugian yang yang di akibatkan dari bencana. Semakin lambat TRC BPBD Kota Manado melakukan penanganan maka semakin besar kemungkinan kerugian yang ada. Belum lagi jika ada korban yang harus cepat di tangani namun mengalami keterlambatan penanganan maka bisa memperparah kondisi dari korban tersebut.

Kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penanganan korban bencana juga menjadi salah satu faktor keterlambatan dari TRC BPBD Kota

Manado dalam melaksanakan penanggulangan bencana, baik pada saat menuju lokasi bencana maupun untuk pengevakasian korban bencana.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

1. Kualitas. Pada indikator ini peneliti melihat bahwa kualitas dari TRC BPBD Kota Manado masih di nilai belum maksimal karena dalam pelaksanaan penanggulangan bencana di beberapa daerah TRC BPBD Kota Manado belum menjalankan tugas sesuai tupoksi yang ada. Hal ini di sebabkan oleh beberapa factor yaitu belum adanya SOP, serta belum meratanya pelaksanaan sosialisasi oleh BPBD kepada masyarakat tentang mitigasi bencana mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana. Masyarakat merasa peran dari TRC BPBD Kota Manado masih sangat minim pada saat terjadi bencana.
2. Kuantitas. Presentase siklus kegiatan yang di selesaikan oleh TRC BPBD Kota Manado masih sangat rendah. Karena keberhasilan dalam penanggulangan bencana tidak dapat di nilai hanya lewat laporan yang ada ketika terjadi bencana, tetapi harus di nilai juga dari hasil penanggulangan bencana oleh TRC yang di rasakan masyarakat yang terdampak yang merasa masih kurangnya peran dari TRC ketika terjadi bencana.
3. Efektivitas. Penggunaan sumber daya manusia oleh BPBD Kota Manado di nilai masih belum maksimal walaupun sudah memanfaatkan tenaga seluru pegawai yang ada dan bekerja sama dengan instansi-instansi lainnya ketika terjadi bencana.

Pemanfaatan teknologi di nilai masih kurang karena banyak alat-alat yang memiliki fungsi penting ketika terjadi bencana sudah tidak berfungsi lagi karena kurangnya perawatan dan pengawasan oleh pihak BPBD sendiri.

4. Ketepatan waktu. Belum dibuatnya SOP penanganan bencana di BPBD Kota Manado mengakibatkan tidak terstrukturnya kegiatan penanganan bencana sehingga mengakibatkan keterlambatan TRC BPBD Kota Manado ketika menanggulangi bencana. Selain itu, fasilitas yang tidak memadai juga menjadi penghambat TRC dalam melakukan penanganan korban ketika terjadi bencana.

#### Saran

1. Diharapkan kepada TRC BPBD Kota Manado lebih cepat tanggap dalam penanggulangan korban bencana, dan meningkatkan kualitas dari TRC dengan mengikuti atau mengadakan pelatihan mengenai penanganan bencana agar ketika terjadi bencana pelaksanaan kegiatan dapat lebih maksimal.
2. BPBD Kota Manado di harapkan segera membuat SOP dan mengatur ketetapan waktu penanganan bencana agar dalam kegiatan penanganan bencana dapat lebih terstruktur .
3. Diharapkan BPBD Kota Manado untuk lebih merawat sarana dan prasarana yang sudah di ada agar dapat membantu kegiatan penanggulangan bencana untuk menjadi lebih efektif.
4. Diharapkan BPBD Kota Manado untuk mengadakan sosialisasi yang rutin dan merata kepada setiap masyarakat yang ada di Kota Manado mengenai pengurangan

resiko korban bencana, agar masyarakat lebih banyak tau tentang apa yang di lakukan ketika terjadi bencana.

5. Diharapkan kepada BPBD Kota Manado agar membentuk tim relawan dan membuat pos siaga bencana di tiap kecamatan yang ada di Kota Manado agar ketika terjadi bencana sudah ada yang siap siaga membantu dan mengarahkan masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Baban Sobandi dkk, (2006). *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Bandung.
- Bangun, w. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: erlangga.
- Bastian, Indra. (2005) *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bernadin, H. J., & Russel, J. E. (2009). *Human resource management*. Singapore: Graw-Hill Inc.
- Blanchard, H, Paul, Hersey and Kenneth. (2005) *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources. 4th Ed.* [terjemahan]. Jakarta: Erlangga.
- Byars, L I. dan Leslie W. Rue. (2006). *Human Resource Management 8th Edition*. McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2010). *Edisi ke-3. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Etzioni, Amitai. (1985). *Organisasi-organisasi Modern*. Jakarta: Universitas Indonesia



- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- John R. Schermerhorn, Jr, James G. Hunt, dan Richard N. Osborn. (1994) *Managing Organizational Behavior, Fifth Edition*. Canada
- Kasmir. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Lebas, M. and Euske, K. (2004). *A conceptual and operational delineation of performance*. In A. Neely, *Business Performance Management: Theory and practice*. Cambridge: Cambridge University
- M, A, & A, B. (1998). *Performance Management-the New Realities*. london: Institute of Personnel and Development.
- Mangkunegara, A. P. (2006). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. jakarta: refika aditama.
- Mangkuprawira, S., & Hubeis, A. V. (2007). *Manajemen mutu sumber daya manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. jakarta: raja grafindo persada.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. jakarta: raja grafindo persada.
- Robbins, P, S., & Judge, T. A. (2016). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. jakarta: salemba empat.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management, Eleventh Edition*. United States of America: Pearson Education Limited.
- Rue, L.W. & LL. Byars, (1980). *Manajemen Theory and Application, Ricard D. Irwin Inc*. Homewood IL
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. (2002) *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Stolovitch, Harold D., and Keeps, Erica J., 1(992) *Handbook of Human Performance Technology A Comprehensive Guide for Analysis and Solving Performance Problem in Organizations*. San Francisco: Jersey- Bass Publisher
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan pengembangan kompetensi SDM*. yogyakarta: pustaka belajar.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Sutrisno, (2014), *Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada Media Group*, Jakarta
- Tangkilisan, Hessel N.S. (2005) *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sumber-sumber lainnya :**  
 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana  
 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana  
 Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9 tentang Prosedur Tim Reaksi Cepat Badan Nasional Penanggulangan Bencana  
 Potensi dan Peluang Investasi Kota Manado
- Website :**  
<https://bnpb.go.id>